



**BUKU PEDOMAN PENULISAN  
TUGAS AKHIR DALAM BENTUK  
KARYA TULIS ILMIAH**

---

**DIII FARMASI UNIVERSITAS ISLAM MADURA  
UNIVERSITAS ISLAM MADURA**

## **SURAT KEPUTUSAN KETUA PRODI D3 FARMASI**

Nomor : 00 /D3Far/FK./UIM/XII/2022

Tentang

### **BUKU PEDOMAN PENULISAN TUGAS AKHIR DALAM BENTUK KARYA TULIS ILMIAH PROGRAM STUDI DIPLOMA III FARMASI**

- Mengingat
- :1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
  2. Undang-undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
  3. Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Indonesia;
  4. Peraturan Pemerintah No.17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
  5. Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 223 /U/2000 tentang Kurikulum dan Pedoman Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa;
  6. Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Perguruan Tinggi;
  7. Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI No.63 Tahun 2009 tentang Sistem Penjamin Mutu Pendidikan;
  8. SK Rektor Universitas Islam Madura Nomor: /A.1 /UIM/III/2016 tentang Standar Operasional Prosedur Akademik Universitas Islam Madura.
  9. Keputusan Kepala Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/III/1176/2016 Tentang Kurikulum Inti Pendidikan Diploma III Farmasi;
  10. STATUTA Universitas Islam Madura.

### **MEMUTUSKAN**

- Menetapkan : Surat Keputusan Ketua Program Studi D3 Farmasi tentang Buku Pedoman Penulisan Tugas Akhir Dalam Bentuk Karya Tulis Ilmiah Prodi D3 Farmasi Universitas Islam Madura sesuai dengan Beban Tugas, Wewenang, dan Tanggung jawab.
- Pertama : Menetapkan tentang Buku Pedoman Penulisan Tugas Akhir Dalam Bentuk Karya Tulis Prodi D3 Farmasi Universitas Islam Madura sebagaimana terlampir.
- Kedua : Semua ketentuan atau aturan yang tertera di dalam tentang Buku Pedoman Penulisan Tugas Akhir Dalam Bentuk Karya Tulis ini bersifat mengikat bagi para Mahasiswa dan para Dosen D3 Farmasi Universitas Islam Madura.

- Ketiga : Keputusan Ketua Prodi ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.
- Keempat : Apabila ternyata di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini, akan dilakukan pembetulan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Pamekasan  
Tanggal : 20 Desember 2022

Ketua Prodi D3 Farmasi UIM

Alief Putriana Rahman., M.Farm  
NPY. 130 488 901

**Tembusan disampaikan kepada Yth :**

1. *Rektor UIM Pamekasan*
2. *Dekan Fakultas Kesehatan*
3. *Para Pembantu Rektor UIM Pamekasan*
4. *Para Kepala Biro UIM Pamekasan*
5. *Arsip*

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah *subhanahu wata'ala* yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah kepada penulis sehingga Buku Pedoman Penulisan Tugas Akhir Dalam Bentuk Karya Tulis Ilmiah Prodi D3 Farmasi Universitas Islam Madura dapat terselesaikan dengan baik. *Sholawat* dan *salam* semoga senantiasa dilimpahkan untuk Nabi Muhammad *shollallohu 'alaihi wasallam* yang menjadi sumber inspirasi dalam segala bidang kehidupan, khususnya pendidikan.

Buku ini dimaksudkan sebagai acuan bagi mahasiswa yang sedang melakukan penyusunan KTI di lingkungan Program Studi D3 Farmasi Universitas Islam Madura agar tercapai kesamaan format dan sistematika penulisan KTI. Buku ini juga dapat menjadi bahan dalam memberikan bimbingan penulisan dari pembimbing KTI kepada mahasiswa.

Dengan demikian, diharapkan mahasiswa dapat membaca keseluruhan isi buku untuk diaplikasikan pada KTI yang sedang disusun. Penulis senantiasa mengharapkan saran dari pembaca untuk kesempurnaan panduan ini. Apabila ada kekurangan terhadap isi buku ini, *insya* Allah akan dilakukan perbaikan dengan mempertimbangkan saran yang disampaikan. Secara khusus Penulis mengharapkan doa dari pembaca untuk kemajuan Program Studi D3 farmasi Universitas Islam Madura.

Pamekasan, 20 Desember 2022

Penulis

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. KARYA TULIS ILMIAH (KTI) D3 FARMASI UNIVERSITAS ISLAM MADURA**

Lulusan sebuah perguruan tinggi dituntut untuk memiliki *academic knowledge, skill of thinking, management skill* dan *communication skill*. Kekurangan atas salah satu dari keempat keterampilan/kemahiran tersebut dapat menyebabkan berkurangnya mutu lulusan. Sinergisme keempatnya akan tercermin melalui kemampuan lulusan dalam kecepatan menemukan solusi atas persoalan-persoalan atau tantangan-tantangan yang dihadapinya. Perilaku dan pemikiran yang ditunjukkan akan bersifat konstruktif realistik, artinya kreatif (unik dan bermanfaat) serta dapat diwujudkan. Salah satu cara mewujudkan hal tersebut di Prodi D3 Farmasi UIM adalah melalui Karya Tulis Ilmiah (KTI).

Seperti halnya di Sekolah Tinggi dan Perguruan Tinggi lainnya, kedudukan karya tulis ilmiah di Prodi D3 Farmasi UIM merupakan bagian dari tuntutan formal akademik. Dilihat dari jenisnya, karya tulis ilmiah yang ada di Prodi D3 Farmasi UIM merupakan makalah yang merupakan laporan hasil pengamatan. Karya tulis ilmiah dalam bentuk makalah biasa sebagai bagian dari sistem perkuliahan yaitu merupakan komponen tugas-tugas berstruktur yang harus dipenuhi oleh mahasiswa dalam suatu mata kuliah. Karya tulis ilmiah dalam bentuk laporan pengamatan menjadi komponen utama tugas mahasiswa di setiap akhir mahasiswa menjelang kelulusan. Hal ini dilakukan agar mahasiswa mampu mengungkapkan pikirannya secara sistematis sesuai dengan kaidah-kaidah keilmuan.

Kegiatan ini dilaksanakan mengacu pada hasil Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang telah dilakukan di Apotek, Rumah Sakit, Puskesmas, Klinik, dan Industri Farmasi yang berkaitan dengan bidang farmasi maupun kegiatan penelitian di laboratorium. Hasil yang diperoleh dipadukan dengan kajian atau tinjauan pustaka. Beberapa sumber kajian pustaka yang dapat digunakan antara lain: dokumen, karya ilmiah yang dipublikasikan (artikel dalam jurnal, internet, buku) dan karya ilmiah yang tidak dipublikasikan (makalah, skripsi, tesis dan

disertasi). Laporan pengamatan mahasiswa yang telah disusun mengacu hal-hal di atas disebut dengan Tugas Akhir (TA). Dalam kaitan ini, karya tulis ilmiah tersebut merupakan karya ilmiah mahasiswa yang diuji secara terbuka dan objektif dalam rangka penyelesaian studi.

## **B. PERANAN KARYA TULIS ILMIAH**

Karya tulis ilmiah memiliki peranan yang sangat penting di setiap Sekolah Tinggi atau Perguruan Tinggi. Beberapa peranan utama dari karya tulis ilmiah ini yaitu:

1. Menjadi sarana pembelajaran untuk menyajikan nilai-nilai praktis maupun nilai-nilai teoritis hasil-hasil pengkajian ilmiah yang dilakukan oleh mahasiswa dan juga dosen,
2. Memperkaya khasanah keilmuan dan memperkuat paradigma keilmuan pada bidang atau disiplin ilmu yang relevan.
3. Menunjang kompetensi lulusan agar mampu menuangkan pemikiran secara tertulis dan ilmiah dalam rangka pengembangan diri sebagai ahli madya farmasi.

Berdasarkan uraian di atas maka karya tulis ilmiah di lingkungan Prodi D3 Farmasi UIM mengemban dua misi antara lain:

1. Sarana pembelajaran untuk melatih mahasiswa mengungkapkan pikirannya secara sistematis, tertib dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dalam rangka penyelesaian studi.
2. Sarana pembelajaran untuk memberikan sumbangan pada perkembangan ilmu pengetahuan yang dipertanggungjawabkan kepada komunitas akademik dan masyarakat.

## **C. MODEL DAN JENIS/BENTUK KTI**

Kompetensi untuk Program Studi D3 diarahkan pada lulusan yang menguasai kemampuan praktis dalam bidang kerja yang bersifat rutin, serta mampu melaksanakan pengawasan dan bimbingan atas dasar keterampilan yang

dimilikinya. Oleh karena itu, model KTI Prodi D3 Farmasi UIM adalah seperti pada tabel 1.1 sebagai berikut:

| <b>MODEL</b>     | <b>KETERANGAN</b>  |
|------------------|--|
| BAHAN BAKU       | A. Laporan PKL:<br>1. PKL di Apotek<br>2. PKL di Industri Farmasi<br>3. PKL di RS<br>B. Penelitian sederhana                                       |
| ORIENTASI        | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kompetensi di tempat kerja dan kebutuhan di lahan praktik</li> <li>• Experimen di laboratorium</li> </ul> |
| BENTUK/JENIS KTI | Makalah  |
| LUARAN           | <b>Artikel Ilmiah untuk publish di jurnal – jurnal ilmiah</b>  |

#### **D. MATERI KARYA TULIS ILMIAH**

Materi karya tulis ilmiah dikembangkan mengacu pada spesifikasi bidang kajian yang ada di farmasi dan peluang kerja. Dengan demikian materi karya tulis ilmiah ini dikelompokkan menjadi:

1. Bidang farmasi teknologi yang di dalamnya mencakup pengembangan sediaan obat-obatan (salep, krim, tablet, sirup dan sejenisnya), kosmetika, dan obat tradisional.
2. Bidang farmasi bahan alam mencakup identifikasi dan analisis material organik dan anorganik, atsiri, glikosida, fenol dan senyawa lainnya baik dalam simplisia tumbuhan, hewan maupun mineral.
3. Bidang farmasi rumah sakit meliputi manajemen dan layanan kefarmasian sesuai dengan kebutuhan Instalasi Farmasi maupun Rumah Sakit
4. Bidang farmasi komunitas yang di dalamnya mengkaji masalah penggunaan dan pengetahuan masyarakat terhadap obat-obatan.

#### **E. TUJUAN PENYUSUNAN BUKU PEDOMAN**

Buku pedoman ini disusun dengan maksud untuk memberikan pedoman umum kepada dosen dan mahasiswa dalam penulisan karya tulis ilmiah. Dengan adanya pedoman ini, diharapkan akan tercipta kesamaan bahasa mengenai pengertian dasar karya tulis ilmiah, lingkupnya, isinya, karakteristiknya dan format penulisannya.



## **BAB II**

### **PERSYARATAN PENYUSUNAN KARYA TULIS ILMIAH**

#### **A. PERSYARATAN AKADEMIK**

Secara akademik mahasiswa diperbolehkan menyusun karya tulis ilmiah, setelah lulus mata kuliah prasyarat. Mata kuliah yang menjadi prasyarat bagi mahasiswa yang akan menyusun karya tulis ilmiah adalah mata kuliah metodologi penelitian dan statistika farmasi.

#### **B. PERSYARATAN ADMINISTRATIF**

Mahasiswa yang diperbolehkan menyusun karya tulis ilmiah adalah mahasiswa yang telah memenuhi persyaratan administrasi sebagai berikut:

1. Telah memenuhi persyaratan akademik seperti yang telah disebutkan di atas,
2. Telah menempuh minimal 100 sks dan memiliki kartu mahasiswa yang masih berlaku.
3. IPK Mahasiswa  $\geq 2,5$

#### **C. PERSYARATAN PEMBIMBING**

Selama proses penyusunan dan penulisan karya tulis ilmiah, mahasiswa akan dibimbing oleh dua orang pembimbing. Penentuan pembimbing dilakukan oleh Ketua program studi. Penentuan pembimbing ini dilakukan setelah mahasiswa mengajukan permasalahan yang akan diteliti atau permasalahan yang akan menjadi objek penelitian/pengamatan.

Agar pembimbingan berjalan seimbang antara jumlah dosen di program studi dengan jumlah mahasiswa bimbingan, maka dilakukan pemerataan tugas bimbingan. Dengan demikian masing-masing dosen memiliki kesempatan dan kapasitas membimbing mahasiswa yang sama. Pemerataan bimbingan dibagi menurut bidang spesifikasi masing-masing dosen, sehingga semua bidang keahlian dosen memiliki *track record* yang jelas. Bidang spesifikasi dosen mengacu pada materi karya tulis yang telah ditetapkan sebelumnya di bagian depan. Untuk mendukung hal ini, maka pembimbing harus berasal dari dalam program studi sebagai kepemilikan rasa tanggungjawab bersama dalam memajukan dan mengembangkan penelitian program studi. Artinya dalam kegiatan bimbingan terhadap mahasiswa yang sedang menyusun dan menulis karya tulis ilmiah tidak memandang adanya kepangkatan dan jabatan dosen. Hal ini untuk menghindari berbagai permasalahan yang akan muncul karena kesalahpahaman dan ketidaksinkronan bidang ilmu dari masing-masing pembimbing.

1. Pembimbing KTI terdiri dari Pembimbing I dan Pembimbing II yang merupakan dosen dan praktisi di Prodi D3 Farmasi UIM.
2. Pembimbing KTI adalah Dosen yang bergelar S2 yang mempunyai pengalaman mengajar pada mata kuliah di program studi Farmasi dan mempunyai NIDN atau NPY.
3. Penetapan pembimbing didasarkan pada keahlian dan bidang ilmu yang relevan dengan tema KTI, serta dengan mengingat beban kerja yang bersangkutan.

Penunjukan pembimbing KTI dilakukan dengan ketentuan dan syarat sebagai berikut:

#### **D. PERSYARATAN PENGUJI**

Setelah melakukan pembimbingan dalam penyusunan KTI, mahasiswa Prodi D3 Farmasi UIM akan diuji oleh dewan penguji. Tim penguji sekurang-kurangnya berjumlah tiga orang. Penguji terdiri dari pembimbing I sebagai penguji II, pembimbing II sebagai penguji III, serta penguji I yang ditentukan oleh Ketua program studi. Kriteria yang menjadi pertimbangan untuk menentukan penguji KTI adalah dosen bergelar S2 yang pernah melakukan penulisan ilmiah dalam lingkup tema yang terkait dengan IPTEK kefarmasian dan kesehatan.

### **BAB III**

#### **PROSEDUR PENYUSUNAN KTI**

Penyelenggaraan penyusunan KTI mempertimbangkan proses pendidikan atas dasar sistem Satuan Kredit Semester (SKS) dan sistem paket yang mengharuskan adanya evaluasi pada akhir program pendidikan. Prosedur penyusunan KTI diadakan supaya tujuan pendidikan pada dua sistem tersebut tercapai.

#### **A. PROSES AWAL**

Mahasiswa yang telah memenuhi persyaratan akademik dan administratif mengisi KRS dengan mencantumkan/memprogramkan Karya Tulis Ilmiah. Pada saat pengisian KRS, diharapkan mahasiswa sudah memiliki topik yang tentatif.

#### **B. PROSEDUR PENGANTIAN PEMBIMBING**

1. Apabila karena suatu hal pembimbing tidak dapat menyelesaikan tugasnya, maka yang bersangkutan harus menyerahkan kembali tugas tersebut kepada Ketua Program Studi kemudian Ketua Program Studi mengusulkan pembimbing pengganti.
2. Jadwal bimbingan ditetapkan pembimbing bersama mahasiswa yang bersangkutan.

#### **C. PROSEDUR BIMBINGAN**

Selama proses penyusunan karya tulis ilmiah, mahasiswa melakukan bimbingan baik terhadap pembimbing I maupun pembimbing II. Waktu bimbingan ditentukan dosen bersama dengan mahasiswa. Bukti bahwa mahasiswa menjalankan bimbingan adalah kartu bimbingan. Setiap kali bimbingan dosen pembimbing wajib memberikan tanda tangan pada kartu bimbingan yang dibawa mahasiswa bimbingannya. Dengan demikian pembimbing dapat mengetahui perkembangan dan kemajuan penyusunan karya tulis masing-masing mahasiswa bimbingannya.

Pada masa ini, mahasiswa juga perlu mempresentasikan bahan untuk persiapan ujian dan membuat serta menyerahkan artikel. Maksud dari pembuatan artikel KTI adalah sebagai bahan publikasi ilmiah di jurnal nasional maupun internasional sekaligus diikuti dalam Program Kreativitas Mahasiswa (PKM AI).

#### **D. PROSEDUR UJIAN PROPOSAL/SIDANG HASIL KARYA TULIS ILMIAH**

Proses penilaian Kegiatan Karya tulis Ilmiah dibagi menjadi dua, yaitu Nilai yang berasal dari ujiian Proposal dan Sidang Hasil. *Final draft* (konsep akhir) karya tulis ilmiah yang telah disetujui pembimbing dan dijilid, dibuat sekurang-kurangnya empat rangkap, dengan rincian: dua eksemplar untuk pembimbing, satu eksemplar untuk penguji, satu eksemplar untuk mahasiswa yang bersangkutan. Hasil akhir ini (draft karya tulis ilmiah akhir) dipertanggungjawabkan di hadapan tiga dosen penguji .

Ujian Proposal diawali dengan pembukaan sidang oleh dewan penguji dan dilanjutkan dengan presentasi secara terbuka yang dihadiri oleh dewan penguji dan mahasiswa, setelah selesai ujian mahasiswa yang menghadiri ujian Proposal dapat meminta tanda tangan penguji sebagai syarat untuk mengajukan u sidang yang ditunjukkan dengan sekurang-kurangnya telah menghadiri dua kali ujian Proposal. Proses kegiatan sidang hasil hampir sama dengan ujian proposal, perbedaanya hanya pada sifat ujian yang tertutup yang hanya dihadiri oleh dewan penguji.

Apabila dinyatakan lulus dalam ujian sidang, mahasiswa wajib melakukan perbaikan sesuai saran-saran dari penguji dan pembimbing pada saat sidang. Karya tulis ilmiah yang telah diperbaiki dijilid rapi dan disahkan oleh pembimbing dan penguji. Karya tulis yang telah disahkan dijilid minimal empat eksemplar, satu eksemplar untuk pembimbing I dan satu eksemplar untuk pembimbing II, satu eksemplar diserahkan ke perpustakaan dan satu eksemplar untuk mahasiswa yang bersangkutan, dan disertakan satu keping CD yang berisi *soft copy* karya tulis ilmiah beserta artikel karya tulis ilmiah. *Soft copy* KTI dan artikel diserahkan ke Program Studi untuk didokumentasikan.

## **BAB IV**

### **SISTEMATIKA DAN INTI KTI**

Karya Tulis Ilmiah (KTI) untuk mahasiswa Program Studi D3 Farmasi berbentuk makalah. Makalah adalah karya tulis ilmiah yang mengkaji suatu topik yang pembahasannya berdasarkan data di lapangan yang bersifat empiris-objektif, atau data pustaka (data sekunder). Makalah menyajikan masalah dengan melalui proses berpikir deduktif atau induktif. Makalah disusun biasanya untuk disajikan dalam sebuah forum ilmiah seperti diskusi, seminar, simposium, atau untuk melengkapi tugas-tugas menempuh mata kuliah tertentu di perguruan tinggi atau untuk memberikan saran pemecahan tentang suatu masalah secara ilmiah. Untuk keperluan KTI, makalah dibuat berdasarkan laporan pengamatan atau studi observasi saat mahasiswa PKL. Makalah menggunakan bahasa yang lugas dan tegas. Makalah lazim ditulis dengan menggunakan penomoran pada tiap babnya dan diakhiri dengan daftar pustaka atau daftar rujukan/referensi. Contoh judul makalah :

1. “Peran Sentral Tenaga Teknis Kefarmasian di Rumah Sakit Bhakti Husada Jakarta”
2. “Proses Pengemasan Sediaan Infus di PT. Otsuka Jawa Timur”
3. “Program Peningkatan Mutu Pelayanan di Apotek Komunitas Farma”

Pada umumnya cara penulisan KTI dapat dibagi ke dalam tiga bagian utama, yaitu : Bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

#### **A. BAGIAN AWAL**

Bagian awal biasanya terdiri atas :

1. Halaman Judul
2. Lembar Persetujuan
3. Lembar Pengesahan
4. Halaman Abstrak
5. Halama *Abstract*
6. Halaman Kata Pengantar
7. Halaman Daftar Isi
8. Ucapan Terima Kasih
9. Halaman Daftar Tabel
10. Halaman Daftar Gambar
11. Halaman Daftar Lampiran

## **B. BAGIAN INTI**

Pada bagian inti diawali oleh informasi tentang masalah umum dan khusus yang diamati serta deskripsi tentang pentingnya kegiatan yang dilakukan. Pada hakekatnya sistematika penulisan dapat digambarkan pada contoh di bawah ini.

### **1. BAB I: PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penulisan
- D. Manfaat Penulisan

### **2. BAB II: TINJAUAN PUSTAKA**

### **3. BAB III: METODE PENELITIAN**

- A. Waktu Kegiatan
- B. Lokasi/Tempat Kegiatan
- C. Populasi (jika ada)
- D. Sampel (jika ada)
- E. Metode Sampling
- F. Cara Kerja

### **4. BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **5. BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN**

- A. Kesimpulan
- B. Saran

## **C. BAGIAN AKHIR**

Bagian akhir biasanya terdiri atas :

- A. Daftar Pustaka
- B. Lampiran-lampiran (perijinan, SOP, peraturan-peraturan, contoh alur pelayanan, diagram alir proses yang digunakan, dokumentasi saat penelitian dan sebagainya)

**Sistematika karya tulis ilmiah secara rinci dapat dilihat pada lampiran 9.**

## **BAB V**

### **EVALUASI KARYA TULIS ILMIAH**

#### **A. SIDANG UJIAN KTI**

Sidang ujian dapat diselenggarakan pada kurun waktu tertentu yang disesuaikan dengan kebutuhan. Sidang ujian ini berlangsung sekitar satu jam, terdiri dari:

1. Penyajian/Presentasi kepada 3 dewan penguji dan mahasiswa (secara terbuka)
2. Responsi/Tanya jawab dengan dewan penguji (secara terbuka)
3. Mahasiswa yang akan melaksanakan ujian KTI selambat-lambatnya 3 hari sebelum ujian / sidang telah memberikan naskah KTI beserta surat undangan ujian / sidang kepada dewan penguji.

#### **B. SASARAN EVALUASI DAN KRITERIA EVALUASI**

Sasaran evaluasi terhadap Karya Tulis Ilmiah yang ditulis mahasiswa sebagian diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penyusunan Sistematika dan Konsistensi, yang terdiri dari:
  - a. Format Penulisan
    - 1) Cara penulisan rujukan
    - 2) Kesenambungan penulisan
    - 3) Tinjauan pustaka yang digunakan relatif baru
  - b. Isi Tulisan
    - 1) Kesesuaian judul dengan masalah
    - 2) Kalimat lengkap, efektif dan padat
    - 3) Latar belakang sesuai fakta dan informasi
    - 4) Tujuan dirumuskan secara sistematis
    - 6) Ketajaman analisis pembahasan
    - 7) Kesesuaian pembahasan dengan masalah
    - 8) Penyajian data variatif
2. Penyajian, yang terdiri dari :
  - a. Bahasa /penyajian lisan
  - b. Kesesuaian alokasi waktu
  - c. Kejelasan mengemukakan pendapat

- d. Penampilan dan sikap
  - e. Penggunaan penggunaan media audiovisual (AVA) dalam presentasi
3. Responsi, yang terdiri dari :
- a. Penguasaan teori
  - b. Kemampuan menganalisis data
  - c. Kemampuan mempertahankan/rasionalisasi

### **C. MEKANISME PELAKSANAAN EVALUASI KTI**

Pada dasarnya pelaksanaan evaluasi KTI dilaksanakan pada saat ujian KTI, yaitu yang dilaksanakan oleh tim penguji yang ditetapkan oleh akademik atau panitia ujian KTI. Pelaksanaan evaluasi KTI secara rinci adalah sebagai berikut:

1. Tim penguji meminta pertanggungjawaban mahasiswa atas KTI yang ditulis dalam sidang ujian KTI
2. Sasaran evaluasi tim penguji meliputi butir B ditambah dengan :
  - a. Kemampuan menanggapi pertanyaan yang didasari oleh karya Tulis
  - b. Penguasaan materi karya tulis dikaitkan dengan integrasi dan aplikasi mata kuliah utama, serta keluasan wawasan di bidang ilmunya.
3. Penilaian para anggota tim penguji mempunyai bobot yang sama, diberikan dalam bentuk angka mutu.
4. Skor akhir tim penguji adalah rata-rata angka mutu para penguji

### **D. HASIL EVALUASI KTI**

1. Skor akhir evaluasi KTI yang diperoleh dari hasil rata-rata angka mutu tim penguji dengan mengacu pada pedoman penilaian KTI seperti pada lampiran 10.
2. Huruf mutu KTI adalah huruf mutu yang diperoleh mahasiswa dalam sidang ujian KTI
3. Mahasiswa dinyatakan lulus sidang ujian KTI apabila KTI sekurang-kurangnya memperoleh huruf mutu B dengan standar minimal 68
4. Hasil penilaian yang diberikan oleh tim penguji pada tim ujian KTI adalah final, artinya, apabila ada mahasiswa diharuskan memperbaiki, huruf mutunya tidak akan berubah setelah KTI tersebut diperbaiki.



## **E. HASIL EVALUASI TIM PENGUJI**

1. Dalam sidang ujian KTI dimungkinkan adanya masukan baru dari penguji yang dapat disusulkan sebagai bahan perbaikan KTI. Apabila pada akhir sidang diputuskan bahwa mahasiswa harus melaksanakan perbaikan, maka perbaikan/revisi itu dipenuhi dengan memperhatikan masukan baru tersebut.
2. Ketentuan perbaikan disampaikan kepada mahasiswa yang bersangkutan oleh ketua/sekretaris panitia ujian atau ketua tim penguji yang ditunjuk.
3. Mahasiswa menyerahkan perbaikan KTI tersebut kepada tim pembimbing. Perbaikan harus diselesaikan selambat-lambatnya dalam waktu 1 (satu) bulan terhitung setelah tanggal sidang ujian KTI dilaksanakan.
4. Pembimbing bertanggung jawab terhadap penyelesaian pelaksanaan perbaikan KTI tersebut
5. Hasil perbaikan KTI diserahkan mahasiswa kepada panitia KTI, pembimbing dan perpustakaan setelah disetujui oleh tim pembimbing dengan membubuhkan tanda tangannya.
6. Panitia menyerahkan hasil perbaikan KTI kepada Program Studi.
7. Hasil perbaikan tidak mengubah huruf mutu yang telah ditetapkan sebagai hasil ujian KTI.

## **BAB VI**

### **PETUNJUK PERSIAPAN NASKAH DAN TEKNIK PENGETIKAN**

#### **A. KERTAS**

1. Ukuran kertas A4, polos dan tidak bergaris
2. Tebal 80 gram (ukuran sama pada satu naskah)

#### **B. HURUF DAN SPASI**

1. Jenis huruf *Times New Roman* dengan ukuran huruf 12
2. Pengetikan menggunakan tinta hitam, ketebalan huruf tiap halaman sama, diprint satu muka saja, tidak bolak-balik
3. Naskah diketik dua spasi (spasi ganda)
4. Batas tepi (*margin*): tepi atas 4 cm, tepi bawah 3 cm, tepi kiri 4 cm dan tepi kanan 3 cm
5. Kalimat lanjutan setelah koma, diketik satu ketukan setelah koma. Kalimat setelah titik dan titik koma diketuk dua ketukan setelah tanda tersebut, kecuali untuk menyusun daftar pustaka
6. Alinea baru dimulai 1 cm dari garis tepi

#### **C. PEMBERIAN NOMOR HALAMAN**

1. Untuk bagian permulaan sebelum masuk ke BAB I, digunakan angka romawi kecil dengan posisi angka rata tengah bawah.
2. Halaman judul yang seharusnya bernomor halaman i, tapi nomor ini tidak dicantumkan dan lembar selanjutnya langsung ditulis ii, iii, iv, ... dan seterusnya
3. Setiap halaman harus diberi nomor halaman sendiri, contoh : 1, 2, 3, 4, ..... dan seterusnya dengan posisi angka di bagian kanan atas, khusus untuk halaman BAB nomor diletakan rata tengah dibagian bawah halaman.
4. Halaman pada lampiran diberi nomor urut sendiri
5. Nomor halaman pada daftar pustaka dan lampiran merupakan nomor lanjutan dari isi laporan dan tidak merupakan bab baru

6. Penomoran tabel, gambar disesuaikan dengan BAB tempat tabel atau gambar berada. Contoh Gambar atau Tabel pertama pada BAB II ditulis “Gambar 2.1 atau Tabel 2.1”. Jika Gambar atau Tabel pertama pada BAB IV ditulis “Gambar 3.1 atau Tabel 3.1”.  
Catatan : skema atau diagram dianggap sebagai gambar.

#### **D. BAHASA**

1. Bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia yang baku dan menggunakan ejaan yang telah disempurnakan (EYD)
2. Bentuk kalimat tidak boleh menampilkan orang pertama atau orang kedua, tetapi gunakan kata “penulis”
3. Apabila terpaksa harus menggunakan bahasa asing atau istilah yang tidak lazim, kata tersebut harus diketik dengan huruf *italic* (cetak miring), garis bawah atau tebal

#### **E. PENGISIAN RUANG**

1. Ruang yang terdapat pada halaman naskah harus penuh, tetapi tidak melebihi 26 baris
2. Pengetikan harus dimulai dari batas tepi kiri sampai ke batas tepi kanan, jangan sampai ada ruang yang kosong (terbuang), kecuali akan memulai BAB baru.

#### **F. JUDUL, SUB JUDUL, ANAK SUB JUDUL**

1. Judul ditulis dengan huruf kapital (besar) semua dan diatur supaya simetris ditengah tanpa diakhiri titik.
2. Tulisan “BAB” ditulis di tengah-tengah dengan dicetak tebal (**Bold**) dan diikuti angka Rumawi besar. Judul bab juga ditulis dengan huruf kapital dan dicetak tebal
3. Sub judul ditulis rata kiri, dengan huruf awal ditulis kapital dan ditulis tebal.
4. Anak sub judul ditulis rata kiri, untuk huruf awal menggunakan huruf kapital (besar) sedangkan yang lainnya menggunakan huruf kecil tanpa bold dan tanpa diakhiri titik

#### **G. SISTEMATIKA**

1. Alur atau sistematika penuangannya dalam bentuk tulisan, antara bab satu dengan bab lainnya saling berkaitan dan antara alinea satu dengan alinea berikutnya dalam satu bab saling berkaitan dan berkesinambungan

2. Konsistensi isi atau materi tulisan yang sedang dibahas, mulai dari judul, permasalahan sampai dengan pembahasan harus selalu berkaitan dan berkesinambungan
3. Susunan kata dalam kalimat pada alinea harus mengikuti kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Suatu kalimat dari satu paragraf baru tidak boleh diketik pada halaman terpisah, kecuali bila sedikitnya cukup untuk dua baris

## **H. ANGKA DAN SATUAN**

1. Angka dan satuan tidak dituliskan pada permulaan kalimat dan apabila diperlukan maka ditulis dengan huruf, misalnya: dua, duapuluh empat, seribu dan sebagainya
2. Apabila angka terlalu besar, misalnya 10.000.000 maka dapat ditulis langsung sepuluh juta dan sebagainya

## **I. KUTIPAN**

Penulisan kutipan mengacu kepada lampiran 8. yang merupakan cuplikan buku suplemen Ringkasan Sistem Referensi Harvard.

## **J. SISTEMATIKA PENOMORAN ANGKA DAN HURUF**

- I. ....
- A. ....
- 1. ....
- a. ....
- 1) ....
- a) ....
- (1) ....
- (a) ....

## **L. ABSTRAK**

1. Pengetikan Abstrak
  - a. Jarak spasi dalam pengetikan abstrak adalah satu spasi
  - b. Jarak antara judul ABSTRAK dengan teks pertama abstrak adalah empat spasi
  - c. Terdiri dari satu paragraf/alinea
  - d. Abstrak ditulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris
  - e. Di akhir abstrak ditulis kata kunci minimal terdiri dari 2 kata kunci dan maksimal 5 kata kunci sesuai dengan kata yang tercantum di abstrak

- f. Panjang dan isi Abstrak dan *Abstract*. Panjang abstrak dan *abstract* KTI ditetapkan sekitar 150 – 200 kata.
- g. Abstrak atau *abstract* empiris sekurang-kurangnya berisi hal-hal berikut:
  - 1) Masalah yang diamati, kalau mungkin dalam satu kalimat, disertai karakteristik khususnya, misalnya jumlah, tipe, usia, jenis kelamin, spesies, dan/atau karakteristik lainnya.
  - 2) Metode pelaksanaan kegiatan yang digunakan, termasuk waktu dan tempat pelaksanaan, cara kerja, subjek dan objek kegiatan (kalau ada).
  - 3) Hasil dan pembahasan, kesimpulan, implikasi, terapan, atau rekomendasi.
- h. Abstrak untuk keperluan PKM-AI disusun berdasarkan panduan PKM-AI

## **M. PEMBATAS**

- 1. Pembatas menggunakan kertas berwarna **biru** dengan terdapat logo pada bagian tengah.
- 2. Pembatas berfungsi untuk membatasi dari tiap BAB dalam KTI dan ditaruh sebelum halaman BAB.
- 3. Pembatas sebelum halaman daftar Pustaka dan lampiran menggunakan kertas berwarna putih, dengan disertai tulisan DAFTAR PUSTAKA atau LAMPIRAN dengan ukuran tulisan 36, dengan posisi tulisan berada ditengah halaman.

Catatan: contoh dapat dilihat pada lampiran

## **SISTEMATIKA KARYA TULIS ILMIAH**

Secara umum sistematika karya tulis ilmiah (KTI) di program studi D3 Farmasi terdiri atas 2 bagian yaitu bagian awal dan bagian utama. Bagian awal terdiri dari:

### **A. HALAMAN JUDUL**

Pada halaman judul dicantumkan logo perguruan tinggi. Judul dirumuskan dalam satu kalimat yang ringkas, komunikatif, dan afirmatif. Judul harus mencerminkan dan konsisten dengan ruang lingkup, tujuan, subyek pengamatan serta metode pengamatan. Judul yang sudah dibuat dan ditetapkan bersama pembimbing saat pengajuan KTI dapat berubah sesuai dengan data yang berhasil dikumpulkan dan diolah ketika mahasiswa telah melakukan pengamatan.

Pada halaman judul ditulis maksud penulisan karya tulis ilmiah secara ringkas: ”  
Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Ahli Madya Farmasi (A.

Md., Far) Program Pendidikan Diploma 3 Farmasi di Universitas Islam Madura.” Pada halaman judul juga ditulis nama mahasiswa dan NIM, program studi dan nama Perguruan Tinggi. Contoh halaman judul dapat dilihat pada lampiran 1.

## **B. LEMBAR PENGESAHAN**

Lembar pengesahan memuat nama pembimbing, nomor induk pegawai pembimbing, nama penguji dan nomor induk penguji serta tanda tangan mereka. Contoh lembar pengesahan dapat dilihat pada lampiran 2.

## **C. KATA PENGANTAR**

Kata pengantar berisi uraian yang mengantarkan pembaca karya tulis ilmiah kepada permasalahan yang ditulis, perolehan yang dicapai dan atau implikasi hasil pengamatan. Kata pengantar ditulis dalam satu halaman. Kata pengantar juga berisi ucapan terimakasih sebagai apresiasi pada pihak-pihak terkait yang membantu dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah. Ucapan terimakasih disampaikan secara singkat dan jelas.

## **D. ABSTRAK**

Abstrak terdapat pada karya tulis ilmiah baik naskah proposaldan naskah sidang. Abstrak merupakan uraian singkat tapi lengkap, tentang permasalahan, pendekatan/metode, tujuan pengamatan, hasil dan kesimpulan. Penulisan abstrak dimulai dengan penulisan judul dan diikuti dengan nama penulis. Abstrak ditulis dengan jarak 1 spasi tanpa paragraf (hanya satu paragraf). Contoh abstrak dapat dilihat pada lampiran 3.

## **E. DAFTAR ISI**

Daftar isi ini merupakan penyajian sistematik isi secara lebih rinci dari karya tulis ilmiah. Daftar isi berfungsi untuk mempermudah pembaca mencari judul dan subjudul isi yang ingin dibacanya. Oleh karena itu judul dan subjudul yang ditulis dalam daftar isi harus langsung ditunjukkan nomor halamannya. Nomor halaman awal sebelum Bab I ditulis menggunakan angka romawi kecil (i, ii, iii...dst), sedangkan dari halaman pertama Bab I sampai dengan halaman terakhir dari karya tulis ilmiah ditulis menggunakan angka arab (1, 2, 3 ...dst). Contoh penulisan daftar isi dapat dilihat pada lampiran 4.

## **F. DAFTAR TABEL**

Pada dasarnya fungsi daftar tabel sama dengan daftar isi, yaitu menyajikan tabel secara berurutan mulai dari tabel pertama sampai dengan tabel terakhir yang ada dalam karya

tulis ilmiah. Secara berurutan daftar tabel ini menyatakan nomor urut tabel dengan dua angka arab yang masing-masing menyatakan nomor urut tabel dan nomor urut bab di dalam karya tulis ilmiah. Contoh: Tabel 1.3 artinya tabel nomor 3 yang ditulis pada Bab I. Setiap nomor urut tabel pada daftar tabel diberi nomor halaman yang menunjukkan pada halaman mana tabel tersebut terletak. **Judul tabel pada naskah dicetak tebal dan ditempatkan di atas tabel.** Judul tabel pada daftar tabel ditulis dengan huruf besar untuk setiap huruf awal dari setiap kata, begitu juga di halaman naskah. Contoh penulisan daftar tabel dapat dilihat pada lampiran 5.

## **G. DAFTAR GAMBAR**

Daftar gambar berfungsi untuk menyajikan gambar secara berurutan mulai dari gambar pertama sampai dengan gambar terakhir yang ada dalam karya tulis ilmiah. Grafik, foto, diagram, bagan, peta, skema, dan denah termasuk kategori gambar. Secara berurutan daftar gambar ini menyatakan nomor urut gambar dengan dua angka arab yang masing-masing menyatakan nomor urut gambar dan nomor urut bab di dalam karya tulis ilmiah. Contoh: Gambar 1.3 artinya gambar nomor 3 yang ditulis pada Bab I. Setiap nomor urut gambar pada daftar gambar diberi nomor halaman yang menunjukkan pada halaman mana gambar tersebut terletak. **Judul gambar pada naskah dicetak tebal dan ditempatkan di bawah gambar.** Judul gambar pada daftar gambar ditulis dengan huruf besar untuk setiap huruf awal dari setiap kata, begitu juga di halaman naskah. Contoh penulisan daftar gambar dapat dilihat pada lampiran 19.

## **H. DAFTAR LAMPIRAN**

Daftar lampiran ini mempunyai fungsi yang sama dengan daftar-daftar yang lain yaitu menyajikan lampiran secara berurutan. Dalam daftar lampiran disajikan nomor urut lampiran dengan satu angka arab. Nama lampiran dan nomor halaman tempat masing-masing di mana lampiran terletak dalam karya tulis ilmiah yang bersangkutan. Contoh daftar lampiran dapat dilihat pada lampiran 7.

Selain bagian awal, ada bagian utama karya tulis ilmiah. Bagian utama terdiri dari:

## **BAB I. PENDAHULUAN**

Bab I karya tulis ilmiah tentang pendahuluan merupakan bagian awal dari karya tulis ilmiah. Pada pendahuluan ini berisi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan KTI. Secara ringkas akan dijelaskan sebagai berikut:

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembahasan dalam latar belakang masalah ini bermaksud membeberkan mengapa masalah yang diamati itu timbul dan penting dilihat dari segi profesi penulis, pengembangan ilmu dan kepentingan pembangunan. Dalam latar belakang masalah diungkapkan gejala-gejala kesenjangan/masalah-masalah yang terdapat di lapangan, kekurangan-kekurangan, dan tindakan yang menjadi solusinya sebagai dasar pemikiran pengamatan.

Hal yang perlu ditekankan di bagian ini adalah mengapa masalah itu perlu diamati/diobservasi, apa yang menyebabkan timbulnya permasalahan dan alasan-alasan logis yang mendorong diadakannya pengamatan/observasi itu. Bagian inilah yang akan menentukan penting atau tidaknya pengamatan itu dilakukan (Imron & Nugrahani 2010, h.167).

### **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dikembangkan dari identifikasi dan pembatasan masalah. Umumnya berbentuk kalimat tanya. Kalimat tanya yang diajukan mengacu ke masalah pokok yang akan diamati. Jika penulis menggunakan kalimat tanya, maka disarankan rumusan masalah itu menggunakan kata tanya mengapa, bagaimana, dan sejenisnya yang bersifat problematis bukan kata tanya seperti apa, berapa, di mana misalnya yang jawabannya tidak analitis (Imron & Nugrahani 2010, h.168).

Perlu ditekankan di sini, bahwa rumusan masalah tidak harus berupa kalimat tanya (interogatif) melainkan dapat pula berupa kalimat pernyataan (deklaratif). Bahkan, sebagian pakar berpendapat bahwa dalam perumusan masalah lebih baik digunakan kalimat pernyataan. Perumusan masalah yang telah ditetapkan juga merupakan dasar untuk penentuan teori yang akan digunakan. Perumusan masalah ini berfungsi sebagai arah dalam menentukan judul penulisan KTI, dan sebagai arah dalam menentukan pelaksanaan kegiatan pengamatan/observasi.



### **C. Tujuan Penulisan**

Rumusan tujuan penulisan KTI ini menyajikan hasil yang ingin dicapai setelah pengamatan selesai dilakukan. Oleh sebab itu rumusan tujuan harus konsisten dengan rumusan masalah dan mencerminkan pula proses pengamatannya. Rumusan tujuan pengamatan tidak boleh sama dengan rumusan maksud penulisan karya tulis ilmiah yang ditulis pada halaman sampul luar dan halaman sampul dalam.

Tujuan penulisan mengemukakan garis besar tujuan pembahasan dengan jelas, baik tujuan umum maupun khusus dari karya ilmiah tersebut. Dengan demikian, tujuan boleh lebih dari satu asalkan semuanya relevan dengan topik atau judul (Imron & Nugrahani 2010, h.168).

### **D. Kegunaan/Manfaat Penulisan**

Paragraf ini menjelaskan tentang manfaat penulisan KTI yang dilakukan, baik kegunaan/manfaat langsung maupun tidak langsung, dan baik manfaat teoritis (yang berkaitan dengan pengembangan ilmiah iptek kefarmasian) maupun manfaat praktis (yang berkaitan dengan aplikasi di bidang farmasi) dari hasil pengamatan.

## **BAB II. TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan teori-teori yang relevan dengan pembahasan masalah yang diamati dan dipakai dalam analisis masalah. Agar lebih fungsional, maka teori itu harus dapat menggambarkan metode kerja teori itu. Misalnya teori yang berkaitan dengan "peran manajemen farmasi dalam pengembangan perusahaan obat tradisional, baik dari segi proses produksi, peningkatan sumber daya manusia, pemasaran, dan pemekaran perusahaan". Semua teori yang menunjang peran manajemen dideskripsikan secara jelas pada bagian ini. Dalam bab selanjutnya yakni bab pembahasan masalah, teori-teori tersebut diterapkan.

Tinjauan pustaka ini dapat pula berisi tentang data sekunder yang diperoleh dari jurnal ilmiah atau hasil pengamatan atau penelitian pihak lain yang dapat dijadikan pertimbangan dan kaidah-kaidah teoritis serta asumsi yang memungkinkan terjadinya penalaran untuk menjawab masalah yang diajukan penulis. Pada bab ini memungkinkan penulis mengajukan lebih dari satu teori atau data sekunder untuk membahas permasalahan yang menjadi topik pengamatan, sepanjang teori-teori dan/atau data sekunder itu berkaitan dan tidak kontradiktif. Apabila ada kontradiktif antara teori dengan data sekunder maka hal ini akan menjadi permasalahan.

Mahasiswa disarankan untuk mengambil teori yang bersumber dari pustaka ilmiah, seperti minimal berasal dari 3 buku. Buku yang disarankan adalah buku yang relatif baru, yaitu terbitan 5 tahun terakhir kecuali buku-buku standar kefarmasian yang belum ada terbitan barunya. Selain buku, mahasiswa dianjurkan juga untuk memperbanyak bacaan melalui artikel ilmiah, baik dari jurnal maupun publikasi ilmiah lainnya seperti prosiding seminar dan materi pelatihan. Jika mengambil sumber dari internet, tidak disarankan untuk mengambil artikel yang berasal dari wordpress atau blog. Sebagai alternatif, mahasiswa dapat mengakses informasi dari Google cendekia.

### **BAB III. PELAKSANAAN KEGIATAN ATAU METODE PENELITIAN**

Secara urut, bab III memuat bagian-bagian berikut :

- A. Waktu Kegiatan
- B. Lokasi/Tempat Kegiatan
- C. Populasi (jika ada)
- D. Sampel (jika ada)
- E. Metode Sampling
- F. Cara Kerja

#### **A. Waktu Kegiatan**

Penjelasan mengenai bagian-bagian pada bab III dapat dilihat pada uraian di bawah ini. Penjelasan yang lebih lengkap dapat dibaca pada buku-buku tentang pedoman penulisan karya ilmiah.

Bagian ini memuat garis besar kegiatan yang dilakukan. Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan pentahapan penelitian dan dibuat dalam bentuk daftar. Waktu persiapan dan pelaksanaan kegiatan.

Contoh :

| <b>Tahap</b> | <b>Lamanya</b>                                | <b>Kegiatan</b>        |
|--------------|---|------------------------|
| Persiapan    | 29 Desember 2022 sampai dengan 2 Januari 2023 | Penentuan judul KTI    |
| Pelaksanaan  | 6 Januari 2023 sampai dengan Juli 2023        | Pengumpulan data       |
| Penyelesaian | 28 Februari 2023 sampai dengan 10 Juli 2023   | Penyusunan laporan KTI |

#### **B. Lokasi/Tempat Kegiatan**

Lokasi penelitian dapat menerangkan tentang fasilitas pelayanan kesehatan atau industri farmasi yang menjadi tempat pelaksanaan PKL atau experiment di laboratorium. Bagian khusus seperti bagian produksi, unit pengolah limbah atau instalasi farmasi rawat inap juga perlu disebutkan dengan jelas apabila mahasiswa mengambil data pengamatan di bagian tersebut.

Hal yang perlu diperhatikan oleh mahasiswa adalah aspek kerahasiaan yang menjadi hak perusahaan. Apabila tampak PKL yang merupakan fasilitas pelayanan kesehatan maupun industri farmasi keberatan dengan penyebutan nama tempat, merek atau yang terkait dengan fasilitas, maka mahasiswa wajib menjaga kerahasiaan tersebut. Hal ini perlu diperjelas ke industri farmasi atau RS yang bersangkutan agar tidak menjadi permasalahan dalam penulisan KTI maupun publikasinya.

### **C. Populasi (Jika ada)**

**Populasi** sebenarnya dapat dikatakan sebagai totalitas dari semua objek yang pada nantinya akan diteliti.

### **D. Sampel (Jika ada)**

**Sampel** merupakan bagian kecil dari **populasi** itu sendiri yang diambil sebagai objek dalam sebuah pengamatan atau penelitian lantaran dianggap mampu mewakili **populasi**

### **E. Metode Sampling (Jika ada)**

Metode atau teknik sampling dalam penelitian sosial ada dua, yaitu sampling yang didasarkan pada probabilitas (probability sampling/ random sampling) dan sampling yang non probabilitas (non-probability sampling/ nonrandom sampling)

### **F. Langkah Kerja/Cara Kerja**

Langkah yang ditempuh selama melakukan pengambilan/observasi dapat menjadi bagian yang ditulis sebagai cara kerja. Langkah yang ditulis sangat ditentukan oleh judul KTI yang diambil dan rancangan pembahasannya. Selain itu, bagian ini juga dapat memuat :

1. Bahan dan Alat yang akan digunakan
2. Prosedur Pengamatan
3. Instrumen Pengamatan

Apabila penulis melakukan pengamatan/studi observasional, maka dapat digunakan instrumen *checklist*.

4. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik/metode pengumpulan data dapat digunakan untuk menunjang pembahasn seperti wawancara, registrasi dan pencatatan, hasil penelitian/eksperimen, kajian dokumen atau publikasi.

5. Teknik Analisis Data

Bagian ini menguraikan cara analisis data hasil observasi meliputi analisis statistik maupun non-statistik.

## **BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada dasarnya bab ini memuat dua hal utama yaitu pengolahan/analisis data untuk menghasilkan temuan dan pembahasan/analisis temuan. Dalam bagian ini akan dipaparkan

analisis masalah/data dengan pengolahan data sedemikian rupa, mengadakan interpretasi data, dan mencari solusi terhadap masalah yang ada. Dengan demikian, semua masalah yang akan dijawab dibahas dalam bagian ini.

Bagian ini dapat diuji dengan beberapa pertanyaan antara lain :

1. Sudahkah keseluruhan tahap pengolahan data (deskripsi, analisis, interpretasi) itu memberikan keyakinan terhadap pembaca?
2. Sudahkah semua masalah dapat dilaksanakan secara taat asas dan lengkap?
3. Sudahkah keseluruhan analisis dan interpretasi itu mempunyai korelasi satu dengan yang lain?
4. Sudahkah teori digunakan secara tepat dalam analisis ini?
5. Sudahkah istilah-istilah digunakan secara tepat dan taat asas dalam analisis?

Pertanyaan-pertanyaan itu akan menguji karya ilmiah yang disusun terhadap validitas atau keshahihan keseluruhan isinya (Imron & Nugrahani 2010, h.176). Hasil dan pembahasan dapat disajikan secara simultan dengan cara menampilkan hasil langsung diikuti dengan pembahasan pada suatu topik, diikuti dengan hasil dan pembahasan pada topik selanjutnya.

## **BAB V. KESIMPULAN, SARAN DAN IMPLIKASI**

Di dalam bab ini disajikan penafsiran/pemaknaan peneliti berupa kesimpulan terhadap semua hasil yang telah diperolehnya. Saat menuliskan kesimpulan dapat ditempuh salah satu cara dari dua cara berikut: 1) dengan cara butir demi butir, atau b) dengan cara uraian padat. Informasi yang disampaikan bisa berupa pendapat baru, koreksi atas pendapat lama, pengukuhan pendapat lama, atau menumbangkan pendapat lama.

Saran merupakan kelanjutan dari kesimpulan, berupa anjuran yang dapat menyangkut aspek operasional, kebijakan, atau konseptual. Saran hendaknya bersifat kongkret, realistik, bernilai praktis, dan terarah (disebut saran-tindak). Diperbolehkan juga apabila peneliti tidak mengajukan saran/rekomendasi atas dasar kesimpulan hasil penelitiannya. Lebih-lebih jika saran-saran yang akan disampaikan itu justru terjebak dalam kalimat-kalimat yang menggurui. Hal itu dikhawatirkan justru akan dapat mengurangi nilai karya ilmiah tersebut.

Hasil pengamatan yang telah dilakukan tersebut pada umumnya memiliki implikasi terhadap berbagai pihak terkait. Oleh karena itu, pada bagian akhir dapat dikemukakan implikasi dari KTI. Misalnya :

1. Hasil karya tulis ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi kalangan pengusaha farmasi dalam upaya meningkatkan produktivitas dan pengembangan perusahaan.

2. Hasil karya tulis ini penting bagi peletak kebijakan di bidang kesehatan di Kabupaten Banyumas guna mengembangkan sektor rumah sakit di daerah tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka memuat semua sumber tertulis (buku, artikel jurnal, dokumen resmi, atau sumber-sumber lain dan internet) atau tercetak (misalnya: compact disk, video, film, atau kaset) yang pernah dikutip dan digunakan dalam penulisan karya tulis ilmiah. Semua sumber tertulis atau tercetak yang tercantum dalam uraian harus dicantumkan dalam daftar pustaka. Di pihak lain, sumber-sumber yang tidak pernah digunakan dalam penulisan karya tulis ilmiah atau tidak dikutip, tidak perlu dicantumkan dalam daftar pustaka, walaupun pernah dibaca oleh penulis.

Cara menulis daftar pustaka berurutan secara alfabetis tanpa nomor urut. Sumber tertulis/tercetak yang memakan tempat lebih dari satu baris, ditulis dengan jarak antar baris satu spasi, sedangkan jarak antara sumber-sumber tertulis yang saling berurutan adalah dua spasi. Penulisan Daftar Pustaka disarankan menggunakan aplikasi mendeley dengan style American Psychological Association 7<sup>th</sup> edition. Penulisan secara manual secara khusus dijelaskan pada bagian teknik penulisan sebagaimana terlampir. Penulisan daftar pustaka dan rujukan mengacu kepada lampiran 8. yang merupakan cuplikan buku suplemen Ringkasan Sistem Referensi Harvard.

## DAFTAR PUSTAKA

- Imron, A & Nugrahani, F 2010, *Metode penulisan karya ilmiah panduan bagi mahasiswa, ilmuwan, dan eksekutif*, Pilar Media, Yogyakarta.
- Universitas Gadjah Mada, *Buku petunjuk skripsi fakultas farmasi tahun 2005*, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Universitas Islam Indonesia, *Buku panduan penyusunan tugas akhir jurusan farmasi fakultas MIPA*, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Lampiran 1. Contoh halaman judul Proposal Usulan Penelitian KTI

**PERAN SENTRAL TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN  
DI RUMAH SAKIT BHAKTI HUSADA PAMEKASAN**

Font: 14  
Center  
Bold



Logo: 6 cm  
Center

**PROPOSAL USULAN PENELITIAN  
KARYA TULIS ILMIAH**

Font: 14  
Center  
Bold

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Ahli Madya (A.Md., Far) Program Studi Diploma 3 Farmasi di Universitas Islam Madura

Font: 12  
Center

Disusun Oleh :  
**FARMASARI JAYASAKTI**  
107107010

Font: 14  
Center

**PROGRAM STUDI D3 FARMASI  
UNIVERSITAS ISLAM MADURA  
PAMEKASAN  
2022**

Font: 14  
Center  
Bold

Lampiran 1. Contoh halaman judul Proposal Usulan Penelitian KTI

**PERAN SENTRAL TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN  
DI RUMAH SAKIT BHAKTI HUSADA PAMEKASAN**

Font: 14  
Center  
Bold



Logo: 6 cm  
Center

**KARYA TULIS ILMIAH**

Font: 14  
Center  
Bold

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Ahli Madya (A.Md., Far) Program Studi Diploma 3 Farmasi di Universitas Islam Madura

Font: 12  
Center

Disusun Oleh :  
**FARMASARI JAYASAKTI**  
107107010

Font: 14  
Center

**PROGRAM STUDI D3 FARMASI  
UNIVERSITAS ISLAM MADURA  
PAMEKASAN  
2022**

Font: 14  
Center  
Bold



Lampiran 1. Contoh Lembar Persetujuan Proposal Usulan Penelitian

**LEMBAR PERSETUJUAN PROPOSSAL USULAN PENELITIAN**

**PERAN SENTRAL TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN  
DI RUMAH SAKIT BHAKTI HUSADA PAMEKASAN**

Font: 14  
Center  
Bold

**PROPOSAL USULAN PENELITIAN  
KARYA TULIS ILMIAH**

Font: 14  
Center  
Bold

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Ahli Madya (A.Md., Far) Program Studi Diploma 3 Farmasi di Universitas Islam Madura

Font: 12  
Center

Disusun Oleh :  
**FARMASARI JAYASAKTI**  
107107010

Font: 14  
Center

Pamekasan, 23 Maret 2022

Pembimbing I

Pembimbing II

(Nama Pembimbing)  
NIDN.....

(Nama Pembimbing)  
NIDN.....

Lampiran 1. Contoh Lembar Persetujuan KTI

**LEMBAR PERSETUJUAN KARYA TULIS ILMIAH**  
**PERAN SENTRAL TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN**  
**DI RUMAH SAKIT BHAKTI HUSADA PAMEKASAN**

Font: 14  
Center  
Bold

**KARYA TULIS ILMIAH**

Font: 14  
Center  
Bold

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Ahli Madya (A.Md., Far) Program Studi Diploma 3 Farmasi di Universitas Islam Madura

Font: 12  
Center

Disusun Oleh :  
**FARMASARI JAYASAKTI**  
107107010

Font: 14  
Center

Pamekasan, 23 Maret 2022

Pembimbing I

Pembimbing II

(Nama Pembimbing)  
NIDN.....

(Nama Pembimbing)  
NIDN.....

Lampiran 5. Contoh lembar pengesahan KTI

**LEMBAR PENGESAHAN KARYA TULIS ILMIAH**  
**PERAN SENTRAL TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN**  
**DI RUMAH SAKIT BHAKTI HUSADA PAMEKASAN**

Font: 14  
Center  
Bold

Disusun oleh :  
FARMASARI JAYASAKTI  
107.107.010

Font: 12  
Center

Telah dipertahankan di hadapan dewan penguji Karya Tulis Ilmiah  
Program Studi Diploma 3 Farmasi  
di Universitas Islam Madura  
Pada Tanggal : 29 Maret 2022

Font: 12  
Center

Dewan Penguji :

1. Penguji I : NAMA DOSEN

\_\_\_\_\_

2. Penguji II : NAMA DOSEN

\_\_\_\_\_

3. Penguji III : NAMA DOSEN

\_\_\_\_\_

Mengesahkan  
Ketua Prodi  
D3 Farmasi UIM

Apt.Faruk Alrosyidi, M.S.Farm  
NIDN. 0707099001

Lampiran 6. Contoh Abstrak KTI

**PERAN SENTRAL TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN  
DI RUMAH SAKIT BHAKTI HUSADA PAMEKASAN**

Farmasari Jayasakti

**ABSTRAK**

Font: 14  
Center  
Bold

Tenaga Teknis Kefarmasian (TTK) merupakan tenaga kesehatan yang berada di garda depan pelayanan farmasi rumah sakit. Banyaknya jumlah TTK dibandingkan dengan Apoteker harus disertai dengan uraian tugas yang jelas dan terdistribusi dengan baik. Observasi terhadap peran TTK dilakukan selama bulan Desember 2012 sampai dengan bulan Januari 2013 di Rumah Sakit Bhakti Husada Jakarta. Subjek yang diamati terdiri dari tenaga kesehatan dengan kualifikasi pendidikan Sarjana Farmasi dan Ahli Madya Farmasi. Objek yang dikaji merupakan uraian tugas yang tertuang dalam dokumen disertai dengan pengamatan langsung berupa pelayanan yang diberikan oleh TTK di tempat kerja, baik di instalasi farmasi, bagian pengadaan rumah sakit, pusat sterilisasi, maupun ruang perawatan pasien. Hasil yang diperoleh dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa TTK sangat berperan dalam pelayanan yang berkaitan dengan peracikan obat, administrasi obat di ruang perawatan dan dokumentasi di bagian gudang. Untuk meningkatkan pelayanan di IGD, disarankan untuk menempatkan 3 orang TTK senior sehingga dapat memenuhi standar pelayanan di setiap shift.

**Kata kunci** : tenaga teknis kefarmasian, peran, rumah sakit, pelayanan

**THE CENTRAL ROLE OF PHARMACEUTICAL TECHNICAL PERSONNEL IN  
BHAKTI HUSADA HOSPITAL PAMEKASAN**

Farmasari Jayasakti

***ABSTRACT***

Pharmaceutical Technical Assistant (TTK) is a health worker at the forefront of hospital pharmacy services. A large number compared to the TTK Pharmacists must be accompanied with clear job descriptions and well distributed. Observations on the role of TTK conducted during December 2012 to January 2013 in Bhakti Husada Hospital, Jakarta. Subjects were observed consisting of health workers with educational qualifications Bachelor of Pharmacy and Pharmaceutical Associate Expert. The object studied is the job description contained in the document is accompanied by direct observation in the form of services provided by TTK in the workplace, both in pharmacy, hospital procurement, central sterilization, as well as patient-care areas. The results obtained in this work show that the TTK was instrumental in service associated with drug compounding, medication administration and documentation in the treatment room at the warehouse. To improve services in the Emergency Departement, it is advisable to place 3 senior TTK so that it can meet the standard of care in each shift.

**Keywords:** pharmaceutical technical personnel, roles, hospital, services

Lampiran 8. Contoh penulisan daftar isi

**DAFTAR ISI**

|                            |      |
|----------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL .....        | i    |
| LEMBAR PERSETUJUAN .....   | ii   |
| LEMBAR PENGESAHAN .....    | iii  |
| ABSTRAK .....              | iv   |
| ABSTRACT.....              | v    |
| KATA PENGANTAR .....       | vi   |
| DAFTAR ISI .....           | vii  |
| DAFTAR TABEL .....         | viii |
| DAFTAR GAMBAR .....        | ix   |
| DAFTAR LAMPIRAN .....      | x    |
| DAFTAR SINGKATAN .....     | xi   |
| BAB I. PENDAHULUAN .....   | 1    |
| 1.1. Latar Belakang .....  | 1    |
| 1.2. Rumusan Masalah ..... | 2    |
| Dst .....                  | 3    |
| DAFTAR PUSTAKA.....        | 30   |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN .....    | dst  |